

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembangunan Industri**

##### **1. Pentingnya Pembangunan Industri**

Pembangunan merupakan suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya.<sup>1</sup> Pembangunan secara berencana lebih direncanakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. Dalam pemikiran mengenai proses pembangunan tersebut perlu ditelaah berbagai kondisi kemasyarakatan yang dihadapi, terutama faktor keterbelakangan dan hambatan-hambatan dalam pembangunan.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan oleh Negara Sedang Berkembang. Menurut Meier, pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlag penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Dalam proses pembangunan tersebut,

---

<sup>1</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 9

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 11

harus menghasilkan suatu perubahan (*growth plus change*) dalam: (1) perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa; (2) perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan.<sup>3</sup>

Menurut *etimologi*, kata industri ini berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang berarti buruh/tenaga kerja dan *industrios* yang artinya adalah kerja keras. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian menyatakan bahwa “industri merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah dan manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>4</sup> Industri merupakan setiap usaha yang merupakan unit produksi pembuatan barang atau yang mengerjakan sesuatu barang atau bahan untuk masyarakat di suatu tempat tertentu. Dalam industri terdapat proses yang menggunakan tenaga, baik tenaga manusia maupun tenaga mesin untuk menghasilkan produk setengah jadi bahkan produk sudah jadi. Produk yang dihasilkan suatu industri nantinya dapat dikonsumsi secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk memberikan suatu kemudahan dan kemajuan untuk konsumen yang memanfaatkan produk tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, pembangun industri adalah salah

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, diakses dari <https://peraturan.go.id /common/dokumen/ln/2014/uu3-2014bt.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2021, pukul 14.25

satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pembangunan industri merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan daya saing industri dan daya tarik investasi dengan cara menciptakan iklim usaha yang kondusif, efisiensi, kepastian hukum, dan pemberian fasilitas fiskal serta kemudahan-kemudahan lain dalam kegiatan usaha industri.<sup>5</sup> Pembangunan industri ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi perekonomian disuatu daerah maupun negara. Pembangunan ini harus selalu dikembangkan karena pembangunan industri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan tujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Perencanaan pembangunan industri harus dipertimbangkan dengan peranan suatu industri dalam mendorong suatu kenaikan output dari sektor-sektor ekonomi yang lainnya. Peran sektor industri dalam pembangunan yaitu untuk memberi nilai tambah faktor-faktor produksi. Pada dasarnya peranan sektor industri dalam pembangunan ini dikembangkan menjadi strategi industrialisasi meliputi strategi industri impor dan ekspor. Sektor

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, diakses dari <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/pp24-2009.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2021, pukul 10.32

<sup>6</sup> Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2, hlm. 1, diakses dari

industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia setelah sektor pertanian. Sektor ini sebagai penyumbang dalam pembentukan PDB Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami kenaikan.<sup>7</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Strategi Pembangunan Industri

Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian berimplikasi adanya kewajiban pemerintah untuk mempunyai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional.<sup>8</sup> Sedangkan untuk Pemerintah Propinsi mempunyai kewajiban membuat dokumen Rencana Pembangunan Industri Propinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota untuk Pemerintah Daerah. Sebagai tindak lanjut dari UU Nomor 3 Tahun 2014 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035.

Visi pembangunan Industri Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025 yaitu:<sup>9</sup>

- a. Industri Tangguh bercirikan, struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan
- b. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global
- c. Industri yang berbasis inovasi dan teknologi.

---

<sup>7</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm. 163

<sup>8</sup> Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, diakses dari <https://peraturan.go.id /common/dokumen/ln/2014/uu3-2014bt.pdf>, pada tanggal 25 Maret 2021, pukul 14.25

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, hlm. 18, diakses dari <https://kemenperin.go.id/ripin.pdf>, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 18.45

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri nasional memiliki beberapa misi, yaitu:<sup>10</sup>

- a. meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional
- b. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional
- c. Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau
- d. Menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
- f. Meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri nasional antara lain yaitu:<sup>11</sup>

- a. Mengembangkan industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam
- b. Melakukan pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energy

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

- c. Meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri
  - d. Menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI)
  - e. Mengembangkan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri kecil dan industri menengah
  - f. Menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah
  - g. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana Industri
  - h. Melakukan pembangunan industri hijau
  - i. Melakukan pembangunan industri strategis
  - j. Melakukan peningkatan penggunaan produk dalam negeri
  - k. Meningkatkan kerjasama internasional bidang industri.
3. Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Industri

Dalam suatu proses pembangunan apapun bentuknya pasti menimbulkan suatu dampak, baik menguntungkan maupun merugikan bagi masyarakat dan negara. Untuk itu, sebelum melaksanakan suatu pembangunan, pemerintah harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik masyarakatnya, sehingga dampak negatif dari pembangunan dapat diminimalisir jika tidak bisa dihilangkan.<sup>12</sup> Dengan adanya pembangunan industri akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma

---

<sup>12</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm. 8

yang terjadi pada masyarakat. Pembangunan industri secara tidak langsung akan merubah suatu kondisi yang pada mulanya merupakan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Hal ini karena modernisasi melibatkan perubahan pada hampir segala aspek tingkah laku sosial, termasuk di dalamnya industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi, dan sebagainya.

Banyak masyarakat yang dapat beradaptasi secara langsung dengan adanya perubahan tersebut, akan tetapi banyak juga masyarakat yang tidak dapat beradaptasi atau kurang setuju dengan adanya suatu perubahan yang terjadi di lingkungannya tersebut karena memang mereka masih mempertimbangkan kerugian yang akan terjadi jika terdapat proyek baru. Hal tersebut dikarenakan seseorang pasti memiliki sebuah keputusan tersendiri dimana keputusan tersebut biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik menguntungkan atau merugikan.<sup>13</sup> Sehingga masyarakat butuh melakukan sebuah adaptasi supaya mereka dapat meminimalisir adanya dampak yang terjadi nantinya.

Dengan adanya kerugian yang muncul akibat pendirian suatu perusahaan, pihak perusahaan harus mampu untuk dapat meminimalisir hal tersebut dengan melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat. Tanggung jawab tersebut sering disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau biasa disebut dengan tanggung jawab sosial

---

<sup>13</sup> I Noman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 42

perusahaan. CSR merupakan suatu pendekatan yang lebih terstruktur dan tersistem dengan melakukan suatu tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab lingkungan yang dilakukan suatu perusahaan kepada masyarakat sekitarnya.<sup>14</sup> Perusahaan itu sendiri memiliki peran penting yaitu sebagai pemberi bantuan untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat yang disasar. Dengan membantu masyarakat melalui program CSR tersebut tentunya mereka juga berkontribusi untuk memperkuat dan mengembangkan pembangunan wilayah di desa tersebut. Jika program tersebut mengalami keberhasilan, maka secara tidak langsung perusahaan telah membantu kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

Pada dasarnya sebelum mendirikan sebuah pabrik tentunya telah melewati beberapa proses salah satunya adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang tercantum dalam PP No.27 Tahun 1999 yang mengkaji tentang dampak fisik, ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya oleh adanya kegiatan perindustrian. Penyusunan potensi analisis potensi dampak ini dapat disusun dalam sebuah Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) maupun Rencana Pemanfaatan Lingkungan Hidup (RPL).<sup>16</sup>

#### 4. Keuntungan dan Kerugian Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sudah ada sejak agam Islam ada di bumi ini. Dalam ekonomi Islam, Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai sumber hukum dalam melakukan segala sesuatu di dunia ini salah satunya dalam

---

<sup>14</sup> Mohammad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas – Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*, (Bogor: IPB Press,2018), hlm. 21

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 53

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 8

melakukan suatu kegiatan ekonomi. Al-Qur'an dan Hadits ini digunakan sebagai pedoman untuk mengatur sebuah langkah perilaku dalam kegiatan ekonomi.<sup>17</sup> Pengertian ekonomi Islam menurut para pakar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Menurut Muhammad Abdullah Al-'Arabi, pengertian dari ekonomi Islam merupakan beberapa kumpulan dasar-dasar ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan merupakan suatu bangunan perekonomian yang didirikan atas dasar tersebut.
- b. Menurut Muhammad Syauqi Al-Fanjari, pengertian dari ekonomi Islam merupakan ilmu yang mengarahkan suatu kegiatan ekonomi sesuai dengan dasar-dasar ekonomi Islam.
- c. Menurut M. A. Manan, pengertian dari ekonomi Islam merupakan pengetahuan sosial yang mempelajari suatu masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan ekonomi serta dasar-dasar ekonomi supaya sesuai dengan hukum syar'i yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Ekonomi Islam sangatlah penting untuk dipelajari supaya umat muslim tidak melakukan hal yang dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadits misalnya riba, gharar, dan lainnya. Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk yang dapat dijadikan sebuah solusi

---

<sup>17</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrun Hakim, 2007), hlm. 21

<sup>18</sup> Mardani, *Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm. 7

untuk menyelesaikan segala permasalahan khususnya permasalahan ekonomi.

Dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi menurut syariah, umat muslim diperintahkan untuk selalu berbuat sesuatu yang mendatangkan manfaat dan tidak merugikan orang lain di sekitarnya. Tujuan utama ekonomi Islam yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

a. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam ini tidak hanya kesejahteraan karena besar tingkatnya suatu pendapatan akan tetapi juga dari moral dan spiritual masyarakat itu sendiri. Umat muslim diperintahkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang didapatkannya melalui kegiatan ekonomi yang dilakukannya, mereka harus senantiasa mengingat Allah karena apa yang dimilikinya merupakan rahmat dari Allah untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah : 10).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Dewi Maharani, *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, (Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2018), hlm. 28

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, hlm. 554

Pada ayat tersebut dijelaskan jika kita melakukan sesuatu kegiatan ekonomi, kita diperintahkan untuk tetap selalu mengingat Allah dan mencari karunianya supaya nantinya kita akan beruntung dan mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Ayat di atas diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: والله ما الثنيا في الآخرة إلا مثل ما يجعل أحدكم إصبعه هذه- وأشار يحيى بالسبابة - في اليم فلينظر بم يرجع ( رواه مسلم )

“Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Demi Allâh, tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu yang mencelupkan jari tangannya ini – perawi bernama Yahya menunjuk jari telunjuk- ke lautan, lalu hendaklah dia perhatikan apa yang didapat pada jari tangannya”.”  
(HR Muslim)<sup>21</sup>

Dalam hadits tersebut merupakan suatu perumpamaan perbandingan antara dunia dan akhirat. Perbandingan dunia dan akhirat itu diibaratkan kepada seseorang yang mencelupkan tangannya ke lautan, sehingga air yang menempel di jari tersebut lah yang perumpamaan dunia.

#### b. Membentuk *ukhuwah islamiyah*

<sup>21</sup> Almanhaj, *Perbandingan antara Dunia dan Akhirat*, diakses dari <https://almanhaj.or.id/4301-perbandingan-antara-dunia-dengan-akhirat.html>, pada tanggal 28 November 2021 pukul 20.06

Pembentukan masyarakat dengan tatanan sosial yang solid sehingga meningkatkan *ukhuwah islamiyah* antar sesama sangatlah dijunjung tinggi karena seorang muslim tentunya akan membutuhkan bantuan muslim lainnya dalam berbaagai hal. Meningkatkan *ukhuwah islamiyah* sangatlah penting untuk dijunjung tinggi karena sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu besaudara, karena itu damailah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujarat: 10).<sup>22</sup>

Pada ayat tersebut dipertegas dan diperkuat lagi dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi yang berbunyi:

إن الناس إذا رأوا الظالم فلم يأخذوا على يديه أوشك أن يعمهم الله بعقاب (رواه أبو داود والترمذي عن خالد أبي أسامة)

“Sesungguhnya manusia bila melihat kezaliman lalu tidak berusaha menghentikannya, maka Allah akan menimpakan siksanya secara umum” (Riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari Khalid Abu Usamah)<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, hlm. 516

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, *Tanggung Jawab Sosial...*, hlm 33

Dalam surat dan hadits tersebut, umat manusia diperintahkan untuk hidup damai antar sesama dan saling meleraikan apabila terjadi perselisihan antar sesama umat.

c. Mencapai distribusi pendapatan yang adil dan merata

Dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi, umat muslim tentunya mendapatkan pendapatan yang diterimanya. Kekayaan yang dimiliki seseorang di dunia tidak terlalu penting karena kekayaan yang sesungguhnya yaitu kekayaan pada jiwanya. Kekayaan berupa benda maupun uang merupakan salah satu titipan yang diberikan oleh Allah. Seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari yang berbunyi:

ليس الغني عن كثرة العرض ولكن الغنى غنى النفس . ( رواه البخاري عن أبي هريرة )

“Ukuran kekayaan bukan terletak pada banyaknya harta benda, tetapi pada kekayaan jiwa”. (Riwayat al-Bukhārī dari Abū Hurairah)<sup>24</sup>

Dalam ekonomi Islam, umat muslim diharapkan dapat mengatur pendapatan yang diterimanya untuk hal-hal yang bermanfaat dan dapat mendistribusikannya dengan baik kepada orang-orang yang membutuhkan dengan cara zakat, sedekah, dan lainnya karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai khalifah seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al- An’am ayat 165 yang berbunyi:

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al Qur’an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009), hlm 249

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥٤

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-An’am : 165).<sup>25</sup>

d. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

Kebebasan individu dalam Islam tetap diakui untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Umat muslim bebas melakukan segala kegiatan ekonomi yang diinginkannya selagi tidak menyimpang dengan ketentuan syariah yang telah terdapat pada Al-Qur’an dan Hadits. Akan tetapi tidak semua kebebasan yang dimiliki suatu individu dapat menyejahterakannya, ada juga kebebasan tersebut justru akan menyesatkannya. Dalam agama Islam, tentunya tidak ada paksaan untuk seseorang selalu mengikuti ajaran agama Islam, hal tersebut berdasarkan pada Q.S. Al-Ra’du ayat 36 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ  
قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ ٣٦

“Dan orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (Kitab) yang diturunkan kepadamu

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an ...*, hlm. 150

(Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani) yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.” (Q.S. Ar-Ra’du : 36)<sup>26</sup>

Umat muslim diwajibkan untuk mencari pekerjaan yang halal dan tentunya tidak menimbulkan kerugian baik sesama manusia maupun makhluk lainnya. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu bersikap kreatif untuk menggali berbagai sumberdaya yang ada untuk mendapatkan pendapatan ekonomi. Sesuai dengan Q.S An-Naba’ ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝

“Dan Kami jadikan siang hari sebagai (waktu) mencari penghidupan.” (Q.S. An-Naba’: 11)<sup>27</sup>

Dalam ayat tersebut terlihat jelas bahwa umat muslim diharuskan untuk bekerja ketika siang hari untuk mencari nafkah supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya ayat di atas, Allah juga berfirman pada Q.S At Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 254

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 582

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)<sup>28</sup> Pada kedua ayat tersebut memiliki inti yang sama yaitu umat manusia diperintahkan untuk bekerja mencari ridho Allah SWT. Keduanya dipertegas lagi dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi:

إن قامت على أحدكم القيامة وفي يده فسلة فليغرسها . ( رواه أحمد عن انس )  
 Jika hari kiamat datang dan di tangan salah seorang di antara kalian sebutir biji (bibit pohon), maka hendaknya ia menanamnya.” (Riwayat Ahmad dari Anas)<sup>29</sup>

Dari beberapa sumber tersebut sangat jelas bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja. Allah sangat membenci seseorang yang menganggur dan meminta-minta kepada orang lain. Dalam Islam, seseorang dibebaskan untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kemampuannya, asalkan tidak melenceng dari pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Sesuai dengan firman Allah pada Q.S Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٣٩

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 203

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat...*, hlm. 313

“Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S Az-Zumar: 39)<sup>30</sup>

Dalam ayat tersebut, dijelaskan jika umat muslim dibebaskan untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi Islam memiliki beberapa batasan-batasan maupun prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an maupun hadits. Sesuai yang terdapat pada hadits yang diriwayatkan ad-Dailami yang berbunyi:

طلب الحلال واجب على كل مسلم . ( رواه الديلمي عن أنس بن مالك )  
 “Mencari rezeki halal, merupakan kewajiban setiap muslim”.

(Riwayat ad-Dailamī, dari Anas bin Mālik)<sup>31</sup>

Terlihat jelas bahwa dalam Islam kebebasan dalam memilih pekerjaan juga harus diperhatikan halal maupun haramnya, karena seseorang yang melakukan pekerjaan, tentunya akan mendapatkan balasan tersendiri di akhirat nantinya.

Tujuan ekonomi dalam Islam tentunya merupakan tujuan yang positif dan menguntungkan bagi umat muslim di dunia ini karena pada dasarnya, agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kesejahteraan umatnya baik kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga kenyamanan dan ketentraman

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 462

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat...*, hlm 18

umat muslim dengan cara menjaga lingkungan dan tidak merusaknya demi kepentingan individu. Pengelolaan lingkungan dalam Islam haruslah dilakukan dengan sangat hati-hati. Prinsip kehati-hatian tersebut dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan dengan mencerminkan perbuatan ihsan dan larangan merusak.<sup>32</sup> Larangan merusak lingkungan alam ini tercantum pada Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ  
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝٧٧

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas: 77).<sup>33</sup>

Pada dasarnya manusia merupakan khalifah Allah yang diutus untuk memimpin, menjaga, dan melestarikan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Manusia sebagai makhluk sempurna diharapkan mampu untuk mengintegrasikan antara ajaran agama dengan aturan alam dalam pengelolaan sumberdaya alam. Keduanya tentunya tidak akan bertentangan karena memang segala sesuatu adalah milik Allah SWT.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Maryunani, *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pembangunan Ekonomi secara Berkelanjutan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 223

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 394

<sup>34</sup> Maryunani, *Pengelolaan Sumberdaya Alam...*, hlm. 220

## B. Perubahan Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial merupakan suatu variabel dari cara-cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat, yang disebabkan karena adanya perubahan kondisi karena adanya penemuan baru dalam masyarakat.<sup>35</sup> Menurut Farley, perubahan sosial merupakan suatu perubahan terhadap pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan strukstur sosial pada waktu tertentu.<sup>36</sup> Menurut Subandi, proses perubahan-perubahan sosial berarti suatu proses perubahan dari suatu keadaan atau kondisi kemasyarakatan tertentu menuju kondisi yang baik.<sup>37</sup> Perubahan sosial bisa dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di dalam dan mencakup sistem sosial. Perubahan sosial ini merupakan perubahan yang terjadi pada keadaan suatu sistem sosial tertentu pada jangka waktu yang berbeda. Suatu perubahan sosial ini bisa saja terjadi karena adanya perubahan sistem modernisasi di Indonesia yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat tertentu. Kemajuan teknologi dan komunikasi menjadi salah satu sebab adanya perubahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat haruslah dapat melakukan sebuah perbaikan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungannya tersebut. Perubahan bisa saja berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, dan perubahan lainnya.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 336

<sup>36</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm

<sup>37</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm. 10

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm.259

Perubahan sosial ini terjadi dalam kehidupan masyarakat bukan merupakan suatu perubahan yang terjadi secara mendadak dalam suatu lingkungan, hal ini berkaitan tentang baikamana individu maupun kelompok yang melakukan atau merencanakan suatu perubahan atau terdapat sesuatu yang mengatur masyarakat untuk terjadinya perubahan yang cepat dalam aktivitas masyarakat.<sup>39</sup> Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya perubahan sosial yaitu adanya penemuan-penemuan baru yang merubah gaya hidup masyarakat luas, adanya perubahan ideologi yang ada di masyarakat, adanya budaya-budaya dari luar yang memicu penyesuaian yang dari masyarakat sekitas supaya tetap mengikuti trend yang ada di sekitarnya. Dengan adanya penyesuaian tersebut nantinya masyarakat akan menjadi terbiasa dengan adanya penemuan baru yang muncul di lingkungan masyarakat.

Pada saat ini, proses perubahan-perubahan sosial dapat diketahui dari beberapa ciri-ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami suatu perubahan yang terjadi secara lambat maupun secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya karena lembaga-lembaga sosial tersebut bersifat independen sehingga

---

<sup>39</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*,..., hlm. 18

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 265

sangat sulit untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja. Proses awal dan proses-proses selanjutnya merupakan suatu mata rantai.

3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri.
4. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Perubahan-perubahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1. Interaksi masyarakat

Interaksi masyarakat atau interaksi sosial merupakan sebuah bentuk dari hubungan sosial yang melibatkan dua orang atau lebih. Interaksi sosial akan mulai terbentuk saat bertemunya antar orang dan saling bertegur sapa, saling jabat tangan, bahkan saling berbicara.<sup>41</sup> Secara teoretis terdapat dua syarat terjadinya suatu interaksi sosial yaitu kontak dan komunikasi. Kontak dan komunikasi itu sendiri terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan melainkan ada respons atau tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dalam kehidupannya.<sup>42</sup> Interaksi masyarakat ini tentunya dipengaruhi adanya hubungan timbal balik dari

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>42</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*,..., hlm. 15

suatu kelompok terhadap pihak lain. Interaksi masyarakat yang baik nantinya akan menjadi menciptakan hubungan yang baik antara pihak satu dengan pihak lainnya. Seperti halnya dalam suatu kawasan pabrik, interaksi antar masyarakat pribumi dan karyawan pendatang sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara masyarakat dan karyawan. Selain itu citra dari perusahaan akan semakin baik jika karyawannya juga dapat bekerjasama untuk menciptakan hubungan baik dengan masyarakat pribumi.

## 2. Perubahan lahan

Tanah atau lahan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Tanah atau lahan merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik. Di samping itu, ketimpangan pemilikan tanah yang memperlihatkan secara kontras kehidupan sebagian kecil penduduk pedesaan yang memiliki lahan luas menjadi makmur dan sejahtera. Sedangkan mayoritas penduduk pedesaan tidak memiliki tanah atau lahan akan menjadi semakin miskin. Fenomena tersebut kerap menjadikan konflik karena tingginya kecemburuan sosial yang timbul.<sup>43</sup>

Perubahan lahan merupakan perubahan luas lahan yang sebelumnya merupakan lahan kosong dimanfaatkan dengan membangun suatu proyek yang lebih bermanfaat. Secara sederhana, perubahan lahan merupakan

---

<sup>43</sup> Rauf A. Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 1-2

perubahan manfaat lahan dari lahan kosong menjadi lahan industri untuk supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Lahan industri atau kawasan industri merupakan kawasan atau tempat pemusatannya suatu kegiatan industri dengan sarana dan prasarana dalam menunjang pengelolaan industri tersebut.<sup>44</sup> Fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kawasan industri ini misalnya adalah gudang, tempat parkir, peti kemas, perbankan, dan fasilitas penunjang lainnya. Perubahan lahan ini harus dimanfaatkan secara maksimal supaya tidak mendatangkan dampak buruk yang merugikan masyarakat sekitarnya.

### 3. Kesehatan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 pengertian kesehatan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>45</sup> Kesehatan merupakan salah satu unsur terpenting yang harus tetap dijaga untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Dengan kesehatan yang masyarakat dapat melakukan aktifitas baik aktifitas ekonomi maupun sosial dengan maksimal karena adanya kekuatan lahir maupun batin. Pembangunan suatu industri tentunya akan sedikit mengganggu kesehatan masyarakat sekitar pabrik maupun karyawan-karyawan yang bekerja pabrik. Perubahan lingkungan seperti pembuangan limbah pabrik, polusi merupakan salah satu pemicu terganggunya kesehatan

---

<sup>44</sup> Sambari Halim Radianto, *Pertanian dan Perindustrian: Prospek, Strategi, dan Kebijakan di Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 207

<sup>45</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 *tentang Kesehatan* Pasal 1 ayat (1)

masyarakat yang harus diperhatikan oleh perusahaan pabrik. Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar maupun karyawan harus ada untuk meminimalisir dampak yang muncul supaya tidak mengganggu kesehatan lingkungan sekitar.

Menurut Rogres, terdapat beberapa kategori perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, kategori-kategori tersebut diantaranya adalah:<sup>46</sup>

1. *Immanent Change*

*Immanent Change* merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dimana perubahan tersebut berasal dari individu masing-masing masyarakat sehingga menciptakan sebuah perubahan.

2. *Selective Contact Change*

*Selective Contact Change* merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat pengaruh dari luar individu yang mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan sebuah perubahan.

3. *Directed Contact Change*

*Directed Contact Change* merupakan suatu perubahan sosial yang terjadi karena adanya faktor-faktor yang baru dari luar yang dilakukan dengan sengaja.

### C. Perubahan Ekonomi

Ekonomi atau *economic* ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* atau *Oiku* yang artinya rumah tangga sedangkan *Nomos* artinya aturan atau

---

<sup>46</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*,..., hlm. 36-37

peraturan. Sedangkan menurut bahasa, ekonomi adalah segala sesuatu yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Secara umum, ekonomi ini sendiri merupakan sebuah bidang kajian tentang bagaimana pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi ini sendiri merupakan ilmu tentang perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>47</sup>

Perubahan ekonomi dimaknai sebagai perubahan pola interaksi sosial kelompok masyarakat yang berkaitan dengan aktifitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi-interaksi tersebut akan menghasilkan sebuah produk dimana proses tersebut dinamakan dengan proses produksi.<sup>48</sup> Perubahan tersebut merupakan suatu gejala dalam kegiatan ekonomi yang terjadi sebagai suatu akibat pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan masyarakat sehingga mempengaruhi tingkat serta pola konsumsi masyarakat.<sup>49</sup> Perubahan ekonomi merupakan suatu proses dimana terjadi kenaikan maupun penurunan dari jumlah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan ekonomi bisa saja disebabkan karena semakin

---

<sup>47</sup> Hepri Rahmadhani, *Peran Toke Kelapa Sawit dalam Membantu Perekonomian Para Pekerja menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah di Kepenghwaan Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rohil [skripsi]*, (Pekanbaru: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 18, diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/6723/>, pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 22.45

<sup>48</sup> Nuhfil Hanani dan Mangku Purnomo, *Perubahan Struktur Ekonomi Lokal*, (Malang: UB Press, 2010), hlm. 32

<sup>49</sup> M. Andri Alfarabi, dkk, *Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1, No. 3 Januari - Maret 2014, hlm. 173, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/125240-ID-perubahan-struktur-ekonomi-dan-dampaknya.pdf>, pada tanggal 13 April 2021 pukul 06.23

canggihnya teknologi dan komunikasi yang ada di dunia ini. Perubahan ekonomi ini paling sering terjadi di lingkungan berdirinya pabrik. Perubahan tersebut biasanya berupa perubahan yang bersifat positif terhadap perekonomian di sekitar pabrik tersebut. Banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan sehingga kurangnya pengangguran di daerah tersebut.

Proses perubahan struktur ekonomi ini ditandai dengan beberapa ciri diantaranya:<sup>50</sup>

1. Merosotnya pangsa sektor primer (pertanian)

Indonesia pernah dikenal sebagai negara agraris atau pertanian, akan tetapi dalam pencatatan Bank Indonesia, pangsa sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1990, porsi tenaga kerja pertanian mencapai 55,1 persen, akan tetapi pada tahun 2000 angka tersebut mulai merosot menjadi 45,1 persen. Angka tersebut terus merosot dari waktu ke waktu bahkan pada tahun 2016, angka tersebut menjadi 31,9 persen saja.<sup>51</sup>

Menurut Suharyadi terdapat dua permasalahan yang menyebabkan menurunnya sektor pertanian di Indonesia yaitu lahan pertanian mulai beralih fungsi dan upah buruh tani menurun.<sup>52</sup> Kedua permasalahan tersebut

---

<sup>50</sup> M. Andri Alfarabi, dkk, *Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya...*, hlm. 171

<sup>51</sup> Kompas, *Terus Turun, Pangsa Pertanian terhadap Perekonomian Nasional*, diakses dari <https://money.kompas.com/read/2017/03/30/190607926/terus.turun.pangsa.pertanian.terhadap.perekonomian.nasional>, pada tanggal 13 April 2021 pukul 07.32

<sup>52</sup> Kontan, *Inilah Penyebab Sektor Pertanian Kian Tertinggal*, diakses dari <https://industri.kontan.co.id/news/inilah-penyebab-sektor-pertanian-kian-tertinggal>, pada tanggal 13 April 2021 pukul 07.52

merupakan permasalahan yang sulit untuk minimalisir karena semakin banyaknya jumlah masyarakat yang ada di Indonesia menyebabkan beberapa lahan pertanian dialih fungsikan menjadi perumahan. Selain itu upah petani yang relatif kecil juga membuat para petani enggan melakukan pekerjaan sebagai petani karena dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri)

Setelah adanya krisis global pada tahun 2007-2009, sektor industri terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, pertumbuhan industri mencapai 6,1% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri tercatat yaitu sebesar 5,78% dengan kontribusi sektor industri pengelolaan non migas mencapai 20,76% terhadap total PDB nasional. Kontribusi ini merupakan yang tertinggi dibanding sektor lainnya.<sup>53</sup>

Adanya perubahan mata pencaharian dari petani menjadi karyawan industri ini selain disebabkan upah para petani yang menurun, tetapi juga disebabkan karena banyak munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah yang berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.<sup>54</sup> Banyaknya industri tersebut akan membuat masyarakat lebih

---

<sup>53</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Mencermati Dampak Lain Pertumbuhan Industri*, diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/8774/MencermatiDampak-Lain-Pertumbuhan-Industri>, pada tanggal 14 April 2021 pukul 08.42

<sup>54</sup> Mohammad Mulyadi, *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Jurnal Bima Praja, Vol. 7 No. 4, Desember 2015, hlm. 317, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiHsebkfrvAhUGxDgGHfmGB9oQFjAAegQIAhAD&url=http%3A%2F%2Fjurnal.kemendagri.go.id%2Findex.php%2Fjbp%2Fartiele%2Fdownload%2F32%2F30&usg=AOvVaw10FL9Qxsl7gwWPn1hcoA26>, pada tanggal 13 April 2021 pukul 09.00

memilih untuk menjadi karyawan karena gaji yang cenderung tetap yang cukup dibandingkan menjadi petani. Selain itu produk-produk industri yang kini semakin beraneka ragam membuat sektor industri lebih meningkat dibandingkan dengan sektor pertanian karena lebih berpeluang untuk mendapatkan pendapatan dari ekspor impor.

### 3. Konstannya pangsa sektor tersier (jasa)

Pangsa sektor tersier atau jasa ini perkembangannya kurang lebih konstan, tidak ada pertumbuhan atau penurunan secara signifikan. Kontribusi sektor tersier ini akan cenderung mengikuti perkembangan perekonomian, sektor tersier akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.<sup>55</sup>

Perubahan-perubahan ekonomi yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1. Berkurangnya pengangguran

Dengan banyaknya industri yang semakin maju dan berkembang berbanding lurus dengan tingginya kebutuhan tenaga kerja. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga

---

<sup>55</sup> M. Andri Alfarabi, dkk, *Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya ...*, hlm. 171

kerja.<sup>56</sup> Dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri besar tentunya akan mengakibatkan suatu perubahan yang baru yang akan terjadi di wilayah tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Misalnya terbukanya suatu kesempatan kerja baru, sehingga banyak yang dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut.

## 2. Kesejahteraan

Kesejahteraan seseorang tergantung dari beberapa faktor, bisa dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kepuasan yang dirasakan dalam penggunaan suatu barang dan jasa yang dapat dipertukarkan. Kesejahteraan masyarakat berhubungan positif dengan pendapatan perkapita sehingga semakin tinggi pendapatan perkapita yang didapatkan, akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, dan sebaliknya. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, jika semakin tinggi tingkat kemiskinan di masyarakat maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat, dan sebaliknya.<sup>57</sup>

Seperti yang terurai dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas serta PP No.47 tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, mewajibkan bagi perseroan untuk bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat

---

<sup>56</sup> Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, diakses dari [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf), pada tanggal 09 April 2021 pukul 20.13

<sup>57</sup> Achmad Daengs GS, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 105

yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, dan kebahagiaan masyarakat. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara<sup>58</sup>.

### 3. Mata pencaharian

Perubahan mata pencaharian merupakan salah satu dampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi.<sup>59</sup> Perubahan mata pencaharian ini terjadi karena beberapa sebab, misalnya adanya kondisi perekonomian yang semakin menurun akan menjadikan masyarakat menjadi termotivasi untuk beralih ke pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan baginya. Pada saat ini, terdapat perubahan mata pencaharian dari petani menjadi karyawan di pabrik-pabrik karena banyak yang menganggap menjadi seorang karyawan lebih mudah dibandingkan dengan menjadi seorang petani.

### 4. Pendapatan ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi sebagaimana yang dikutip oleh Ana Susanti, pendapatan atau penghasilan merupakan sejumlah uang yang diterima dari seseorang (atau lebih) anggota keluarga atas jerih payah yang dilakukannya.<sup>60</sup>

Pendapatan dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Yunia Rahayuningsih, *Dampak Sosial Keberadaan Industri terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, No. 1 Vol. 1, Juni 2017, hlm. 21, diakses dari <http://ejournal.bappeda.bantenprov.go.id/index.php/jkpd/article/view/2/2>, pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 17.22

<sup>59</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*,..., hlm. 51

<sup>60</sup> Ana Susianti, *Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Sikap dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus di Desa Klaling Jekulo-Kudus [skripsi]*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 20, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/643/1/1230.pdf>, pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 22.00

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 21

a. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang merupakan segala pendapatan yang diterima sebagai balas jasa yang telah diberikan. Pendapatan berupa uang ini biasanya bersumber dari gaji dan upah.

b. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala pendapatan yang bersifat reguler akan tetapi tidak selalu didapatkan dari balas jasa dan akan diterima dalam bentuk barang.

c. Lain-lain pendapatan barang dan uang

Lain-lain pendapatan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang bersifat transfer, redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya hasil undian, warisan, penghasilan piutang.

Pada masa post industrial, mulai muncul perubahan perilaku masyarakat yang disebabkan karena adanya pertambahan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan yang semakin meningkat dan kemudahan untuk berbelanja menyebabkan masyarakat menjadi lebih konsumtif. Perubahan perilaku konsumsi yang berlebihan tersebut disebabkan adanya kekuatan industri untuk mendorong masyarakat untuk selalu melakukan kegiatan konsumsi tanpa adanya rasa puas dan selalu timbul hasrat untuk melakukan konsumsi.<sup>62</sup> Dengan adanya peningkatan

---

<sup>62</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 268

pendapatan, masyarakat akan memiliki hasrat untuk melakukan sebuah konsumsi karena mereka selalu merasa mampu untuk membeli suatu barang dengan banyaknya uang yang diterimanya. Mereka akan cenderung lebih membeli barang-barang yang dianggap bermerk karena untuk kepuasan keinginan saja.

#### 5. Etos kerja

Etos kerja adalah cara seseorang untuk menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu yang dimilikinya saat ini. Setiap detik waktu sangat dianggap penting oleh seseorang untuk dimanfaatkan.<sup>63</sup> Secara sederhana, etos kerja sangatlah dibutuhkan seseorang untuk selalu melakukan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan semangat yang tinggi untuk tetap profesional dalam melakukan produktivitas yang maksimal. Dengan etos kerja yang tinggi, seseorang pasti akan memanfaatkan waktunya dengan mengerjakan hal yang dianggap bermanfaat.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang digunakan untuk sumber informasi supaya tidak adanya pengulangan penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti diharapkan dapat mengetahui perbedaan-perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>63</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 73

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dini Cumala Nurrati, Djono, dan Musa Pelu dalam penelitiannya yang berjudul *Eksistensi Pabrik Gula Poerwodadie dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Palem, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan*, pada tahun 2013 menyebutkan bahwa perubahan sosial adanya PG Poerwodadi yaitu adanya perubahan sosial berupa jalinan hubungan sosial antar individu dengan masyarakat Desa Palem. Selain perubahan sosial, perubahan ekonomi yang timbul adalah dibukanya lapangan pekerjaan yang menjadi pendorong meningkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>64</sup> Di dalam penelitian tersebut, peneliti hanya menfokuskan pada perubahan sosial dan ekonomi berdirinya pabrik gula yang bersifat keuntungannya saja berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti juga akan meneliti kerugian dari berdirinya pabrik gula terhadap perubahan sosial dan ekonomi sehingga penelitian lebih mendalam lagi.

Penelitian Akhmad Asep Erista, dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten* pada tahun 2014 ini menghasilkan sebuah penelitian yaitu keuntungan maupun kerugian dari industri. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai kekeluargaan tetap terjalin dengan baik, (2) Interaksi masyarakat terjalin dengan baik, (3) Perubahan lahan

---

<sup>64</sup> Septi Dini Cumala Nurrati, dkk, *Eksistensi Pabrik Gula Poerwodadi dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pelem, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan*, (Solo: Universitas Sebelas Maret), hlm 15-16, diakses dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/2584/1821>, pada tanggal 26 November 2020 pukul 11.14

dianggap negatif akibat monopoli industri, (4) Masyarakat memiliki kesadaran mutu pendidikan tinggi, (5) Tunjangan kesehatan merata, (6) Tunjangan transportasi tidak merata, (7) Tingkat kesejahteraan berbeda-beda, (8) Mata pencaharian sampingan, (9) Pendapatan ekonomi tidak merata, (10) Memiliki etos kerja yang baik.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini mengkaji tentang perubahan-perubahan sosial dan ekonomi secara detail dengan menyebutkan satu persatu perubahan yang terjadi, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, selain meneliti beberapa perubahan sosial ekonomi, peneliti juga akan menganalisis sesuai dengan tinjauan ekonomi syariah sesuai atau tidaknya perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Einsrtein Zetly Z.S. Karundeng pada tahun 2015 dengan judul penelitian *Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Gula Aren Masarang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Termohon Selatan* pada penelitian ini dilakukan pada pabrik gula aren Masarang.<sup>66</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keuntungan berdirinya pabrik gula aren ini adalah semakin meningkatnya pendapatan petani Nira karena adanya kerjasama antar petani dan pihak pabrik. Selain itu, keuntungan dalam bidang sosial yaitu adanya perubahan bentuk rumah dari

---

<sup>65</sup> Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten [skripsi]*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 49, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25395/1/AKHMAD%20ASEP%20ERIS%20TA-FITK.pdf>, pada tanggal 12 September 2020 pukul 20.22

<sup>66</sup> Einsrtein Zetly Z.S. Karundeng, *Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Gula Aren Masarang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tomohon Selatan [Tesis]*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015), hlm. 7, diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/9851/9437>, pada tanggal 06 September 2020 pukul 08.00

semi permanen menjadi permanen. Pada penelitian tersebut lebih terfokuskan kepada petani Nira saja sedangkan subjek yang lainnya tidak terlalu dibahas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya akan mengambil beberapa sampel yang merasakan perubahan atas berdirinya pabrik gula di Desa Rejoso.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Riona dan Puji Lestari dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak perubahan-perubahan yang terjadi setelah didirikannya pabrik rokok Sampoerna di Desa Giripeni ini. Perubahan yang terjadi berupa perubahan sosial, budaya, dan ekonomi.<sup>67</sup> Pada penelitian tersebut, tidak hanya menyebutkan keuntungan dari berdirinya sebuah pabrik, akan tetapi juga terdapat kerugiannya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti akan menganalisis perubahan yang terjadi di sekitar pabrik gula Rejoso jika ditinjau dari pandangan ekonomi syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damar Wibisono dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Berdirinya Industri Kelapa Sawit di Perdesaan*.<sup>68</sup> Kesimpulan dari penelitian

---

<sup>67</sup> Ita Riona dan Puji Lestari, *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*, hlm. 9, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/22778/9/9.%20RINGKASAN.pdf>, pada tanggal 09 September 2020 pukul 08.21

<sup>68</sup> Damar Wibisono, *Perubahan Budaya Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Industri Kelapa Sawit di Perdesaan*, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 20 No. 2, hlm. 92-93, diakses dari <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/9/5>, diakses pada tanggal 06 November 2020 pukul 19.33

adalah banyaknya perubahan sosial budaya yang terjadi sejak berdirinya PT Manggala Sawi Indo. Perubahan-perubahan tersebut berupa perubahan positif maupun perubahan negatif. Keuntungan yang terjadi diantaranya adalah mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan, membaiknya pendidikan, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan, dan lainnya. Selain itu, kerugiannya perubahan sosial ekonomi adalah menurunnya rasa gotong royong, perpecahan dalam masyarakat, masyarakat menjadi konsumtif, mahalnya harga tanah, dan dampak lainnya. Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya fokus kepada perubahan sosial budaya saja meskipun terdapat beberapa perubahan ekonomi juga. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, peneliti akan meneliti baik perubahan sosial maupun perubahan ekonomi yang terjadi sehingga dalam penelitian ini keduanya diteliti secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faritz dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pengke Barat Kabupaten Karimun*.<sup>69</sup> Perubahan yang terjadi pada Desa Pengke ini disebabkan karena adanya pemberlakuan sistem FTZ (*free trade zone*) atau perdagangan bebas sehingga terjadi perubahan seperti perubahan mata pencaharian, meningkatnya peluang usaha, dan banyak berdirinya perusahaan-perusahaan lokal maupun asing. Kebalikan dari penelitian terdahulu kelima, penelitian tersebut lebih terfokus kepada

---

<sup>69</sup> Muhammad Faritz, *Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pengke Barat Kabupaten Karimun*, JOM FISIP, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, hlm. 85-86, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/204240-pengaruh-keberadaan-perusahaan-terhadap.pdf>, pada tanggal 06 November 2020 pukul 19.48

perubahan ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti yaitu pada perubahan sosial juga nantinya akan diteliti dan dianalisis dengan tinjauan ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Ulan Ria dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)*.<sup>70</sup> Pada penelitian ini dilakukan di Desa Telaga yang meneliti pengaruh adanya industri PT Rinnai. Keberadaan industri ini dianggap memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitarnya meskipun perusahaan tidak terlalu mengadakan kegiatan masyarakat di Desa Telaga. Kondisi sosial ekonomi di Desa Telaga yaitu tingkat pendidikan yang semakin meningkat, meningkatnya pendapatan, perubahan mata pencaharian, perubahan lahan, perubahan tingkat kesehatan, dan banyak perubahan lainnya yang positif pada masyarakat Desa Telaga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada jenis penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam secara langsung dengan responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basir dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. PAN Brother terhadap*

---

<sup>70</sup> Ike Ulan, *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)*[skripsi], (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 118, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34427>, pada tanggal 06 November 2020 pukul 20.05

*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya*.<sup>71</sup> Pada penelitian tersebut, Abdul Basir menggunakan teknik kuesioner dengan responden untuk mendapatkan data berupa presentase tentang keberadaan industri. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan suatu industri dianggap penting di kalangan masyarakat Desa Butuh dikarenakan banyaknya lowongan pekerjaan yang dibuka oleh industri. Selain itu, industri ini juga mempengaruhi kondisi sosial pada masyarakat di sekitarnya yaitu semakin meningkatnya perilaku menyimpang di Desa Butuh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti lebih memilih untuk menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi karena menurut peneliti, teknik kuesioner dianggap kurang efektif karena hanya terpaku pada pertanyaan yang diajukan saja sehingga tidak dapat mengembangkan informasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Sari dalam penelitian yang berjudul *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)*.<sup>72</sup> Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sari ini yaitu terdapat perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Bakung karena adanya industri gula PT SIL. Perubahan tersebut berupa perubahan pola

---

<sup>71</sup> Abdul Basir, *Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. PAN Brother terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm. 12, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/68586/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, pada tanggal 09 November 2020 pukul 18.35

<sup>72</sup> Yuni Sari, *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang) [skripsi]*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 113, diakses dari [http://repository.radenintan.ac.id/1267/1/Skripsi\\_Sari%2C\\_Yuni.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1267/1/Skripsi_Sari%2C_Yuni.pdf), pada tanggal 09 November 2020 pukul 19.40

pencarian nafkah masyarakat. Terdapat perubahan berupa perubahan positif yaitu terbukanya ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan kerja, hadirnya usaha baru, peningkatan pendapatan, dan adanya sarana ekonomi baru. Sedangkan perubahan negatif yang terjadi yaitu menurunnya sikap gotong royong, menonjolnya sikap individualisme dan materialisme, dan meningkatnya kriminalitas. Pada penelitian tersebut tidak terdapat aspek ekonomi islam berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti nantinya akan dianalisis dengan pedoman ekonomi syariah.

